

KAJIAN AKTIVITAS ANTARA PENGUNJUNG DAN POLA RUANG PEDAGANG LANTAI 1 DIKAWASAN PASAR BRINGHARJO YOGYAKARTA

Muhammad Arif Hakiki¹, Hanif Budiman², Nabiela Salma F³
Prodi Arsitektur Universitas Islam Indonesia
Surel: 21512112@students.uii.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi antara pengunjung dan pola ruang yang terbentuk oleh pedagang di lantai 1 Kawasan Pasar Bringharjo, Yogyakarta. Metode observasi dan analisis digunakan untuk menyelidiki perilaku pengunjung, pola pergerakan, serta dinamika interaksi mereka dengan pedagang di lingkungan pasar. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana pola ruang yang ditetapkan oleh para pedagang memiliki dampak yang signifikan terhadap interaksi pengunjung, bagaimana pengunjung menavigasi ruang tersebut, dan bagaimana hal ini memengaruhi pengalaman belanja serta interaksi di lingkungan pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola ruang pedagang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi pengunjung di Kawasan Pasar Bringharjo. Pola navigasi pengunjung bervariasi tergantung pada pola ruang yang ada, dengan beberapa area cenderung menarik lebih banyak interaksi daripada yang lain. Dampak dari pola ruang ini juga memengaruhi pengalaman belanja pengunjung, dengan beberapa area dianggap lebih ramah pengunjung daripada yang lain. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika interaksi di pasar tradisional dan memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan memperkuat konektivitas sosial di lingkungan pasar.

Kata kunci: Analisis perilaku, Interaksi pengunjung, Kawasan Pasar Bringharjo, Lingkungan pasar, Pasar tradisional, Pola ruang pedagang.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar Bringharjo adalah salah satu pasar tradisional tertua di Yogyakarta, Indonesia. Dengan sejarah yang panjang ini, pasar ini telah menjadi bagian penting dari warisan budaya kota dan masyarakat setempat. Selain itu, Beringharjo juga merupakan salah satu pilar 'Catur Tunggal' (terdiri dari Kraton, Alun-Alun Utara, Kraton, dan Pasar Beringharjo) yang melambangkan fungsi ekonomi (Rusqiyanti, Eka Alfa. 2014). Sejarah ini menciptakan pola ruang yang khas di pasar ini. Pasar Bringharjo memiliki struktur fisik yang khas dengan berbagai zona yang ditujukan untuk berbagai jenis barang dagangan. Pola ruang ini mencakup area untuk pakaian, kerajinan tangan, perhiasan, makanan, dan lainnya. Penataan toko dan kios di dalam pasar mengikuti pola ini. Pola ruang dan aktivitas di Pasar Bringharjo juga sangat dipengaruhi oleh tradisi dan budaya lokal. Ini mencakup cara pedagang berinteraksi dengan pengunjung, cara mereka menawarkan produk, dan praktik budaya yang terjadi di pasar, seperti seni ukir atau seni tekstil tradisional. Pasar ini tidak hanya menjadi tempat berbelanja, tetapi juga merupakan pusat ekonomi lokal. Pola ruang pedagang mencerminkan jenis barang yang dijual dan dinamika ekonomi lokal. Pasar ini adalah mata pencaharian bagi banyak penduduk setempat.

Meskipun begitu kota Yogyakarta merupakan kota yang padat penduduknya dan lokasi pusat pasar bringharjo yang strategis menjadikannya sangat ramai oleh pengunjung dan pedagang. Kemudian pasar bringharjo yang cukup padat pada bagian lantai 1, karena ini menjadi salah satu akses utama untuk menuju keruang ruang selanjutnya yaitu ada 3 lantai yang terdapat pada pasar ini, Adapun yanglainnya lantai 1 ini banyak kegiatan ataupun barang barang kebutuhan Masyarakat yang diperjualkan. Pada hari biasa banyak

Masyarakat yang sering mengunjungi lantai 1 dikarenakan beberapa kator kebutuhan, dan kemudian pada hari libur semakin padat dikarenakan merupakan hari libur dan banyak pengunjung dari luar daerah, mahasiswa, warga setempat yang ingin berkunjung dan membeli kebutuhan mereka dipasar bringharjo. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis polaaktivitas penjual dan pengguna di Kawasan Pasar Bringharjo, dengan memanfaatkan teori pasar dan konsep placemaking. Kawasan Pasar Bringharjo, sebagai salah satu pasar tradisional yang terkenal diIndonesia, menawarkan konteks yang menarik untuk memahami dinamika pasar dan bagaimana placemaking dapat berperan dalam meningkatkan pengalaman penjual dan pengguna.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan dari kepadatan yang terjadi antara hari normal dengan hari weekend?
2. Apa yang membedakan pasar bringharjo dengan pasar pasar tradisional lainnya?
3. Bagaimana interaksi pengunjung dan penjual didalam pasar?

1.3 Tujuan

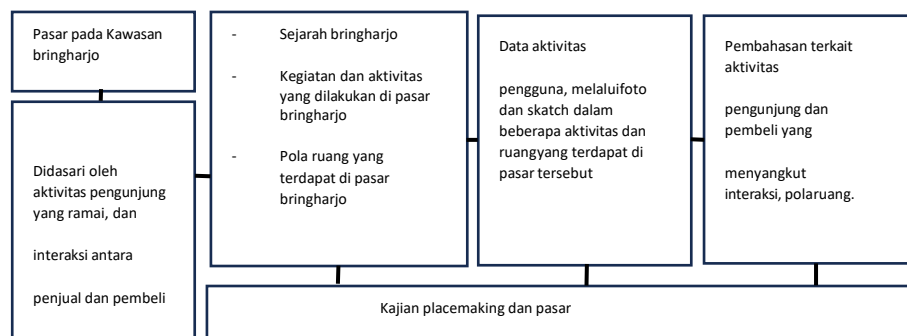
1. Mengidentifikasi aktivitas dan pola ruang pedagang dan pengunjung yang terdapat dipasar Bringharjo
2. Mencari tau apakah ada permasalahan yang terjadi pada lantai 1 pada pasar Bringharjo.

1.4 Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dilakukan dengan survei ketempat lokasi dengan mengidentivikasi sekitar dan aktivitas yang dilakukan serta mewawancarai salah satu pihakyang ada di pasar bringharjo, antara penjual dan pembeli, dan kemudian Adapun yang lain dengan mengambil dokumentasi dalam bentuk foto dan menggambar beberapa ruang dan aktivitas tersebut. Metode lain juga diterapkan yaitu dengan mengambil dari data terkait jurnal jurnal dan buku.

Teknik Analisa Data

Setelah beberapa data didapatkan melalui internet, observasi yang dilakukan secara langsung oleh beberapa sumber yang ada selanjutnya ialah dengan membandingkan dengan data yang didapat dari studi literatur. Dan kemudian Analisa ini nantinya akan didapatkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penulisan ini



Gambar 1. Diagram Analisa Data

II. STUDI LITERATUR

Pasar

Pasar adalah tempat bertemunya para pedagang dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisonal adalah salah satu bentuk pasar yang masih menggunakan metoda tawar menawar dalam melakukan transaksi. Dengan karakter tersebut, hubungan sosial antar pembeli dan pedagang menjadi dominan, berbeda dengan pasar modern di mana pembeli melayani diri sendiri dengan harga yang tetap yang

telah diterakan pada label barang. Hubungan antara penjual dan pembeli di pasar tradisional menjadi lebih intens dan langsung. Terutama antara penjual dan pelanggan tetap.

Alfred Marshall: pasar sebagai tempat di mana penawaran dan permintaan bertemu untuk menentukan harga dan kuantitas suatu barang atau jasa. Pendekatan Marshall terkenal dengan konsep "kesetimbangan pasar." Pasar tradisional memiliki peranan dalam memelihara kebudayaan dan keberlangsungan ekonomi masyarakat, yang dimana pasar memiliki prinsip-prinsip antara lain *kejujuran*, yaitu sikap dimana sebagai penjual mereka tidak berdusta terkait harga tidak berdusta ketika menyampaikan barang yang diperjualkan dan tidak melebihi lebihkan barang yang ada terkait pembeli. *keterbukaan, regulasi*, terkait standar harga yang sesuai dengan daerah setempat, barang yang diperjualkan, dan peletakan ruang ruang yang ada dan terkait tempat. *keadilan*, yaitu keadilan dalam menimbang barang dagangan, kemudian tulus, dan bekerjasama.

Placemaking

Gagasan *placemaking* sebenarnya sudah ada jauh sebelum popularitasnya memuncak belakangan ini. Sebagai salah satu konsep arsitektur dan tata ruang, *placemaking* sudah dibahas sejak 1960-an oleh para peneliti dan aktivis tata kota seperti Jane Jacobs dan William H. Whyte yang menggaungkan wacana pembangunan kota untuk manusia, bukan kendaraan dan pusat perbelanjaan. seorang penulis dan konsultan urban, berfokus pada konsep "kota kreatif." Ia menganggap *placemaking* sebagai salah satu elemen kunci dalam menciptakan kota-kota yang dinamis dan berdaya saing. Landry mengadvokasi pendekatan holistik yang memadukan budaya, seni, ekonomi, dan inovasi dalam *placemaking*. (2018).

Aspek Sosial

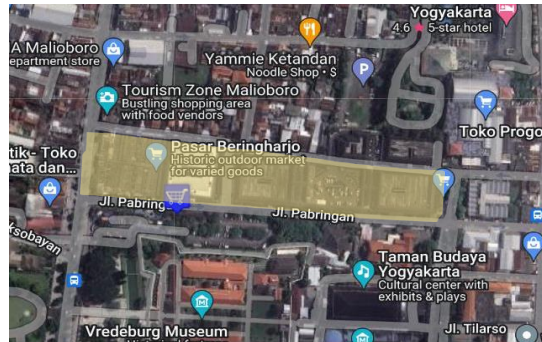
Pasar Beringharjo, di Yogyakarta, bukan hanya tempat perdagangan, melainkan juga pusat pertemuan budaya dan sosial. Selain interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan, pasar ini menjadi arena aktivitas sosial seperti percakapan, berbagi cerita, dan pertukaran budaya. Terkenal sebagai tempat pertunjukan seni tradisional dan acara budaya, pasar ini memperkaya pengalaman sosial. Sebagai tempat usaha bagi banyak pemilik usaha kecil dan menengah, terutama pedagang produk tradisional, Pasar Beringharjo juga memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Keseluruhan, pasar ini adalah contoh konkret bagaimana pasar dapat berperan dalam pembangunan sosial.

Aspek Ekonomi

Dari segi ekonomi, Pasar Beringharjo adalah sumber pendapatan yang signifikan bagi banyak orang. Pedagang di pasar ini menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada perekonomian lokal. Produk-produk yang dijual di pasar ini juga mencakup berbagai barang, mulai dari pakaian tradisional hingga kerajinan tangan, sehingga menarik berbagai lapisan masyarakat sebagai pembeli. Selain itu, pasar ini juga menjadi tujuan wisata yang populer, yang membantu meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata. Wisatawan yang datang ke pasar ini tidak hanya berbelanja. Dengan demikian, Pasar Beringharjo bukan hanya merupakan tempat perdagangan tetapi juga sebuah ekosistem sosial dan ekonomi yang penting bagi Yogyakarta, yang mencerminkan hubungan yang erat antara aspek ekologi, sosial, dan ekonomi dalam konteks pasar tradisional yang bersejarah ini.

III. ANALISIS PEMBAHASAN

1.1 Analisis Data Hasil Pembahasan



(1)

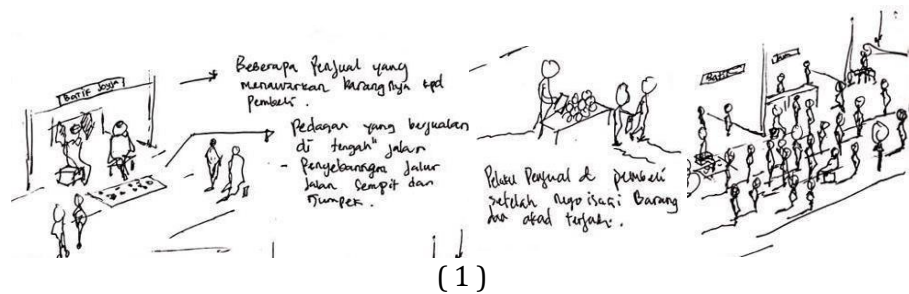


(2)

Gambar 3 lokasi Pasar Bringharjo

Sumber: Wikipedia 2023

Pasar yang berada di bringharjo pada data yang diperoleh bahwa pasar bringharjo selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung dan Masyarakat sekitar pada lantai 1. Namun ada beberapa waktu yang dapat mempengaruhi pola perilaku pengunjung. Pada waktu pagi di lantai 1 seperti padagambar diatas itu cukup ramai dikarenakan kebutuhan Masyarakat terkait sandang dan panganyang dimana itu diperlukan oleh masyarakat oleh sebab itu banyak pola aktivitas dan prilakuyang tumbuh disana. Masyarakat dan pengunjung lebih memilih pasar bringharjo dikarenakankebutuhan bagi mereka yang semuanya ada di sana dan berada dalam 1 tempat yang teduh danlebih murah dibandingkan dengan tokok tokok yang lainnya. Kemudian aktivitas ini dapat mempengaruhi kebutuhan dan pola ruang disana sehingga ruang ruang yang terkait sandang dan pangan itu dipisahkan. Agar tidak terjadi sesuatu permasalahan yang terjadi. Pada area tersebut bagi menjadi beberapa area yaitu area basah yang terletak disebelah timur dan area kering terletak disebelah barat. Namun pada bangunan ini ruang ruang tersebut masih dalam 1 bagian bangunan.

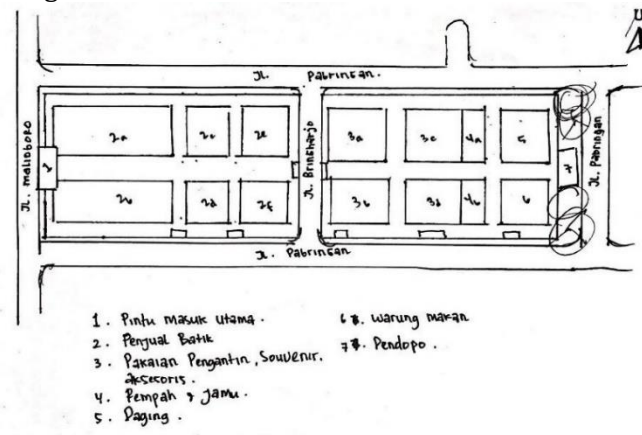


(1)

Gambar 4 aktivitas jual beli

Sumber: Hakiki 2023

Pembatas ruang kering dan basah



(1)



(2)

Gambar 5 Jalanan Penghubung
Sumber: Hakiki 2023

Area pembatas antara ruang kering dan basah di Pasar Beringharjo juga berfungsi sebagai jalan untuk berkendara dan menjadi tempat aktivitas pedagang kaki lima. Beberapa pedagang harus berjualan di daerah jalan yang menjadi pembatas karena area tersebut juga digunakan sebagai tempat parkir. Ini mungkin karena tempat parkir lebih diminati oleh pengunjung, sehingga pedagang mencari peluang strategis. Meskipun berjualan di jalanan, kondisi ini menguntungkan karena banyaknya pengunjung yang melintas, dan daerah tersebut memberikan perlindungan dari cuaca. Ini menciptakan peluang bisnis yang baik bagi pedagang kaki lima dengan memberikan tambahan pendapatan.

Area kering



Gambar 6 Kegiatan Pengunjung
Sumber: Hakiki 2023

Pada kegiatan diatas terdapat sebuah prilaku aktivitas jual beli antara penjual dan

pengunjung, dimana pada area kering ini banyak di isi oleh penjual penjual souvenir, Gambar 1, kerajinan tangan, aneka tas, pakaian pakaian, kemudian makanan kering seperti roti rotian, dan jajanan lainnya. Pengunjung lebih banyak berbelanja pada lantai 1 dikarenakan tempatnya tang lebih dekat dengan area masuk dan tidak perlu kelantai 2 dan 3 karena kebutuhan dilantai 1 lebih lengkap walaupun masih ada juga yang ke lantai lainnya. Namun pada lantai ini banyak di kunjungi antara hari biasa dan hari libur. Kemudian biasanya pada hari libur lantai 1 cukup padat hingga berdesakkan sehingga terkadang pengunjung baru menyusuri lantai selanjutnyaguna untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkanya, seperti pakaian.

Area basah



(1)

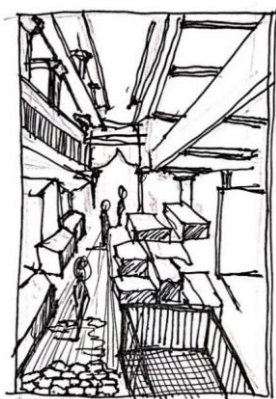


(2)

Gambar 7 Ruang Ruang Penjualan

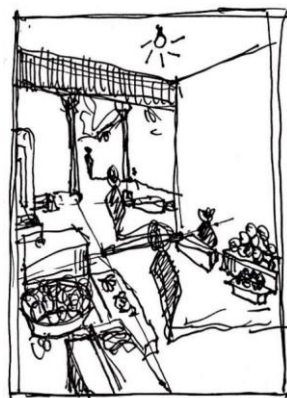
Sumber: Hakiki 2023

Pada area basah Pasar Beringharjo, terdapat kegiatan jual-beli perkakas dapur, makanan kering, sembako, rempah-rempah, dan daging sapi/ayam. Ruang-ruang ini terpisah untuk menghindari bau dari daging. Meskipun kebutuhan pangan lengkap, survei menunjukkan bahwa area ini tidak sepopuler area kering. Faktor- faktor seperti lorong gelap, ketidakraturan, dan sampah dapat mengurangi minat pengunjung. Keterbatasan tempat berjualan juga menyebabkan pengunjung harus bertransaksi di jalanan, membuatnya sempit. Meski demikian, masih ada peluang bagi pengunjung untuk bertransaksi karena kebutuhan pangan lengkap dan dekat dengan area parkir, mengurangi kebutuhan berkeliling ke tempat lain.



(1)

Tempat rempah rempah



(2)

Tempat makanan dan buah buahan



(3)

Tempat batik batik dan souvenir

Gambar 8 Ruang Ruang Penjualan

Faktor Ekonomi

Pasar Beringharjo tidak hanya merupakan tempat transaksi ekonomi, tetapi juga wadah promosi dan pelestarian budaya lokal. Produk yang dijual mencerminkan kekayaan budaya Yogyakarta, memberikan nilai tambah pada pengalaman berbelanja, dan membantu melestarikan identitas budaya. Pasar ini menjadi penopang utama untuk UMKM, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Inovasi ekonomi, strategi pemasaran kreatif, dan adaptasi terhadap perubahan zaman menjadi ciri khas pedagang di pasar ini. Keberadaannya sebagai tujuan wisata tidak hanya memberikan pendapatan melalui penjualan barang, tetapi juga mempromosikan pariwisata berkelanjutan. Upaya pelestarian lingkungan, pengelolaan sumber daya lokal, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata menjadi integral dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pasar Beringharjo adalah sebuah ekosistem kompleks yang menggabungkan nilai-nilai budaya, ekonomi, dan sosial, menunjukkan pentingnya pasar tradisional dalam menggerakkan pertumbuhan lokal dan memperkaya kehidupan komunitas.

KESIMPULAN

Pasar Beringharjo di Yogyakarta memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat. Dengan mengadopsi pendekatan ekonomi Alfred Marshall, pasar ini menjadi tempat di mana penawaran dan permintaan bertemu untuk menentukan harga dan kuantitas barang. Dalam konteks ini, pasar tradisional seperti Beringharjo memainkan peran vital dalam menjaga keberlangsungan ekonomi masyarakat dengan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keterbukaan, keadilan, tulus, dan kerjasama. Dan kemudian juga pasar Beringharjo telah menjadi representasi dari kehidupan sosial dan budaya di Yogyakarta, keberhasilannya yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi lokal warga sekitar dan memperkaya kehidupan komunitas.

- Analisis data juga mengungkap beberapa permasalahan ruang di Pasar Beringharjo. Pembatas antara ruang kering dan basah menjadi tempat aktivitas pedagang kaki lima, menyebabkan kondisi berdesak-desakan dan menimbulkan tantangan kebersihan. Area basah, meskipun menyediakan kebutuhan pangan lengkap, tidak sepopuler area kering karena faktor-faktor seperti ketidakteraturan dan keterbatasan tempat berjualan.

Permasalahan lainnya terkait dengan pola perilaku pengunjung, di mana pada saat hari libur lantai 1 dapat menjadi sangat padat dan berdesak-desakan. Hal ini memunculkan potensi masalah keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, kondisi jalanan yang menjadi pembatas antar ruang juga digunakan sebagai tempat parkir, mengurangi ruang untuk aktivitas pedagang.

Rekomendasi

Dalam menghadapi permasalahan ini, perlu dilakukan pemikiran kreatif terkait penataan ruang, peningkatan kebersihan, dan pengelolaan pola perilaku pengunjung.

- Yaitu dengan menentukan zona yang khusus untuk pedagang kaki lima dan memasang marka jalan yang jelas.
- Kemudian menyediakan ruangan untuk pedagang kaki lima yang lebih teratur untuk meningkatkan daya tarik.
- Menerapkan lalulintas atau jadwal kunjungan agar lantai 1 tidak terlalu padat pada hari libur.
- Mengadakan suatu promosi untuk meningkatkan kesadaran tentang kebersihan pasar dan keuntungan berbelanja di area basah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, F. N., Agusta, A., & Dewanto, I. S. (2022). Perancangan Sistem Informasi Berbasis Aplikasi di Pasar Panorama Lembang untuk Dewasa Awal. *FAD*, 20-20.
- Anggraini, S. P. PENGARUH KUALITAS RUANG DAN PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KEBERLANGSUNGAN RUANG PUBLIK Studi Kasus: Taman Kota Lapang Bhakti Kota Banjar. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 5(2), 351-360.
- Hani Fauzia Ramadhani Placemaking, jakarta January (2023). mendefinisikan ulang sebuahruang.
- Hantono, D., Butudoka, Z., Prakoso, A. A., & Yulisaksono, D. (2019). Adaptasi Seting Ruang Pasar Jiung Terhadap Kehadiran Pasar Temporer Di Jalan Kemayoran Gempol Barat Jakarta. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 2(2), 75-87.
- HENDRAWAN, H. C. D. (2014). *STUDI PERUBAHAN BENTUK RUANG DAN TATA PRODUK LOS TEKSTIL PASAR BERINGHARJO, YOGYAKARTA BERDASARKAN TEORI PERSEPSI Studi Kasus Lantai 1 Pasar Beringharjo* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Husein Syahatah& Akbar Media Eka Sarana, Jakarta (2001). Pokok-Pokok Pemikiran Akuntansi Islam.
- Khumaira, H. H., & Gunagama, M. G. (2021). Comparative Placemaking Studies in Pedestrian Access Between Beringharjo Market and Grand Bazaar as a Tourism Market.
- Melissa Tjoeputri and Martin L. Katoppo. Karawaci indonesia (2018). A STUDY OF URBANPLACEMAKING EVOLUTION CHANGES AT PASAR SANTA JAKARTA.
- Oppusunggu, R. E., Tjoeputri, M., & Katoppo, M. L. (2018). A Study Of Urban Placemaking Evolution Changes At Pasar Santa Jakarta. *International Journal on Livable Space*, 3(1), 35-52.
- Rochsanthi, S., & Darmawati, R. (2021). Kajian Placemaking Yang Terjadi Pada Lingkungan Sekitar Paasar Ir. Soekarno Di Kabupaten Sukoharjo Setelah Revitallisasi.
- Rosid, M., & Nareswari, A. (2020). Hubungan konfigurasi ruang terhadap tingkat pergerakan pengunjung di dalam Pasar Beringharjo. *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 1(1), 27-36.
- SCP, D. I., & Widiyatmoko, A. (2020). *Pasar Tradisional*. Alprin.
- Titik minahatul Maknunahuin. Yogyakarta. (2006). Prinsip Prinsip muamalah dalam mekanisme pasar.
- Wikipedi, Pasar bringhargo, Yogyakarta (2021). pasar tradisional terlengkap di yogyakarta.